

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan topik yang dipilih, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Pelecehan Seksual Terhadap Laki-laki sebagai berikut:

1. Laki-laki juga bisa menjadi korban pelecehan seksual. Pelecehan seksual dapat terjadi pada siapa saja, terlepas dari gender.
2. Bentuk pelecehan seksual terhadap laki-laki beragam. Termasuk sentuhan fisik yang tidak diinginkan, komentar seksual, dipaksa melakukan hubungan seksual, dan *cyberbullying*.
3. Dampak pelecehan seksual terhadap laki-laki bisa parah. Dampaknya dapat berupa trauma emosional, depresi, kecemasan, dan bahkan bunuh diri.
4. Laki-laki yang mengalami pelecehan seksual sering kali merasa malu dan takut untuk melapor. Stigma maskulinitas dan kurangnya pemahaman tentang pelecehan seksual terhadap laki-laki membuat mereka enggan mencari bantuan.
5. Penting untuk meningkatkan kesadaran tentang pelecehan seksual terhadap laki-laki. Hal ini dapat dilakukan dengan edukasi publik, kampanye media, dan pelatihan bagi profesional yang menangani kasus pelecehan seksual.
6. Tersedia sumber daya untuk membantu laki-laki yang mengalami

pelecehan seksual. Korban dapat mencari bantuan dari konselor, terapis, dan organisasi yang menangani pelecehan seksual.

Penciptaan skenario film dengan judul "*nemesis*" adalah cerita yang mengangkat isu Pelecehan Seksual Terhadap Laki-laki. Hasil riset kemudian dianalisis menggunakan teori Psikoanalisis untuk menjadi landasan menciptakan latar belakang tokoh dalam skenario. Adegan-adegan kemudian disusun dengan membaca dan melihat teks atau karya yang sudah ada dan menciptakan makna baru, inovasi, interpretasi, sehingga memunculkan pembaruan dalam karya yang akan diciptakan. Selanjutnya proses penciptaan berkembang pada penyusunan struktur skenario yang terdiri dari premis, judul, sinopsis, setting/latar, penokohan.

Secara singkat skenario film "*nemesis*" menceritakan tentang "Dr. Anggun yang memiliki trauma berat setelah mengalami pelecehan seksual yang dilakukan oleh kakak tingkatnya. Tak hanya trauma yang ditinggalkan namun juga penyakit sex menular HIV. Dr. Anggun yang menjadi korban tentu memiliki rasa dendam dan memiliki rencana jahat untuk melecehkan dan menularkan penyakit yang dimilikinya kepada laki-laki" Latar cerita diambil pada kota Jakarta dan menggunakan bahasa Indonesia. Tokoh dalam skenario film "*nemesis*" terdiri dari Anggun (33), Jati (23), Patrick (23).

Skenario ini tercipta dengan total 18 scene, dengan 15 halaman dan hasil film berdurasi 15 menit. Hasil dari proses penciptaan ini

kemudian di aplikasikan dalam sebuah karya film pendek yang telah disusun sedemikian rupa. Tentunya skenario ini membutuhkan evaluasi kembali sehingga dapat menjadi karya yang otentik dan menarik untuk terus dibicarakan. Melalui proses yang panjang inilah, baru skenario film “*nemesis*” dinyatakan selesai.

B. Saran

Dalam proses menciptakan skenario ini ada beberapa catatan penting yang harus benar-benar diperhatikan. Salah satunya adalah proses riset data yang dibutuhkan harus benar-benar ditemukan pada tempat, orang, serta waktu yang tepat. Terlebih isu-isu seperti ini berpotensi menyinggung banyak pihak jika data tidak diolah dengan tepat. Sulitnya mencari narasumber menjadi salah satu masalah dalam mencari data untuk dijadikan landasan dalam menciptakan skenario film ini. Manfaatkan buku, jurnal, atau aksesibilitas digital di era modern ini untuk mencari data-data. Kecanggihan teknologi perlu digunakan dan dimanfaatkan dengan baik di era sekarang ini.

Proses produksi film harus direncanakan sejak awal. Kadang-kadang, gagasan dan kenyataan di dunia nyata akan sangat berbeda. Dalam proses membuat karya, referensi sangat penting. Karya tidak pernah berdiri sendiri; semua karya pasti berasal dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya. Setiap karya penulis harus inovatif. Menejadi penulis tidak hanya tentang menuliskan ide-ide saja. Anda juga perlu mengobservasi dan mempelajari dunia di sekitar anda.

DAFTAR PUSTAKA

- Admaja, P. P. S. (2014, April 28). *Cara Mudah & Cepat Menulis Skenario Film & Televisi*. Blogspot.
- Antika, R. (2022, May 18). *Kekerasan Seksual pada Lelaki Disepelekan di Indonesia Akibat Toxic Masculinity*. Vice.
- Antrobus, P. (2004). *The Global Women's Movement*. The University Press.
- Badan Kependudukan Dan Keluarga Bencana Nasional. (2012). *Buku Suplemen Bimbingan Teknis Kesehatan Reproduksi, Pelecehan Seksual*. UNESCO.
- Biran, M. Y. (2006). *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Pustaka Jaya.
- Bordwell, D. (1985). *Narration in the Fiction Film*. University of Wisconsin Press.
- Cangara, H. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Pt Raja Grafindo Persada.
- Collier, R. (1998). *Pelecehan Seksual. Hubungan Dominasi Mayoritas dan Minoritas*. Tiara Wacana.
- David Bordwell. (2019). *Film Art*. McGraw-Hill Education.
- Drucker, J. (2014). *Visual Thinking: An Introduction to Visual Communication*. Routledge.
- Elizabeth Lutters. (2010). *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Grasindo.
- Field, S. (2005). *Screenplay: The Foundations of Screenwriting*. Delta Trade Paperbacks.
- Freud, S. (2003). *Teori Seks*. Jendela.
- Hall, C. S., & Lindzey, G. (1993). *Teori-teori Psikodinamik (klinis)*. Kanisius.
- Haryanto, A. (2000). *Metode Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. EGC.
- Karlina, A., & Prabowo, H. (2014). *PELECEHAN SEKSUAL DI ANGKUTAN KRL EKONOMI DARI PERSPEKTIF PELAKU*.
- Komaruddin, Y. T. (2016). *Kamus istilah karya tulis ilmiah*. Bumi aksara.
- Lusianukita, L., & Sunarto. (2020). *Representasi Kekerasan terhadap Perempuan pada Film 27 Steps of May*. www.komnasperempuan.go.id

- Minderop, A. (2010). *Psikologi Sastra, Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Yayasan Obor Indonesia.
- Minderop, A. (2013). *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Yayasan Obor Indonesia.
- Miranti, A., & Sudiana, Y. (2021). Pelecehan Seksual Terhadap Laki-laki Dan Perspektif Masyarakat Terhadap Maskulinitas (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough). *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi* , 7(2), 261–276. <http://journal.ubm.ac.id/>
- Murdiana, S., & Faiz Muttaqi Sukri, M. (2023). Gambaran Dinamika Psikologis Pria Korban Pelecehan Seksual (Studi Kasus Pedofilia Pada Anak Di Kota Makassar) . *Journal of Correctional Issues*, 6(1).
- Nurgiyantoro, B. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada.
- Nurhadi, Dawud, & Prawtiwi. (2007). *Bahasa Indoensia Untuk SMP Kelas VII*. Erlangga.
- Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Hmerian Pustaka.
- R. Soesilo. (1993). *Kitab undang-undang hukum pidana (KUHP) serta komentar-komentarnya lengkap pasal demi pasal*.
- Realino, B., Kristianto, D., & Goenawan, A. O. (2021). Analisi Struktur Naratif Tiga Babak Film Story of Kale. In *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial* (Vol. 5, Issue 2).
- Semiun, Y. (2006). *Teori Kepribadian & Terapi Psikoanalitik Freud*. Kanisius.
- Stemple, L., & Meyer, I. H. (2014). The sexual victimization of men in America: New data challenge old assumptions. *American Journal of Public Health*, 104(6). <https://doi.org/10.2105/AJPH.2014.301946>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, D. (2012). *Pengantar Teori Sastra*. CAPS.
- White, H. (1987). *The Content of the Form: Narrative Discourse and Historical Representation*. Johns Hopkins University Press.
- Wibowo, N. F. S. (2014). *Framing Persoalan Indonesia Melalui Film Dokumenter Model Direct Cinema*.

Wikan Setyanto, D., Soewarlan, S., & Tinarbuko, S. (2021). *Kajian Psikoanalisis pada Karakter Heroine di Film Zack Snyder's Justice League*.

<http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/andharupa/index>

Wilkins, N. (2014). *Connecting the Dots: An Overview of the Links Among Multiple Forms of Violence*. National Center for Injury Prevention and Control.

Williams, S. D. (2006). *The Moral Premise*. Michael Wiese Productions.

